



Keuntungan Menipis, yang Penting Muter

Harga Beras Tak Kunjung Turun

JOGJA - Harga komoditas beras terpantau tak kunjung turun di Pasar Beringharjo, Kota Jogja. Bahkan beras premium menyentuh Rp 16 ribu per kilogram. Keuntungan pedagang pun menipis, hal ini diperparah dengan kondisi sepi pembeli.

Seorang pedagang, Mentuk mengaku harga beras masih naik. Harga beras paling mahal jenis raja lele yang menyentuh Rp 16 ribu



WINDA ATIKA IRA PIRADAR JOGJA

YUNA PANCAWATI

Kepala Biro Administrasi
Perekonomian dan SDA
Setprov DIJ

per kilogram. Yang paling murah Rp 13 ribu per kilogram jenis C4 ■

Baca *Keuntungan...* Hal 7



WINDA ATIKA IRA PIRADAR JOGJA

MASIH MAHAL: Pedagang Beras di Pasar Beringharjo Jogja saat melayani pelanggannya kemarin (12/10).

Keuntungan Menipis, yang Penting Muter

Sambungan dari hal 1

"Normalnya dulu Rp 11 ribu, raja lele Rp 15 ribu sekarang Rp 16 ribu. Kalau sudah naik, biasanya angel (susah) turunnya," katanya saat ditemui di Pasar Beringharjo, kemarin (12/10).

Mentuk menjelaskan, meski terjadi kenaikan beras hal itu tak mempengaruhi kualitas beras yang dijualnya. Kualitas beras tergolong baik dan barang tidak mengalami kelangkaan. "Barangnya gampang, kualitas *sae* (bagus)," ujarnya.

Menurutnya, kenaikan berdampak pada jumlah beras yang dibeli oleh pelanggan. Selain sepi pembeli, pelanggan pun saat ini membeli beras turut dikurangi hingga 50 persen. Praktis keuntungan yang diperoleh juga tak sebanding dengan modal yang dikeluarkan.

"Seharian kadang (persediaan) satu kuintal. Tapi ya beda, biasanya (pelanggan) beli 10 kg, sekarang hanya 5 kg. Ya, harus balik modal, sekarang laku langsung untuk kulakan lagi. *Lekulak saiki dol saiki*," jelasnya.

Pedagang lain Derajat mengatakan hal senada. Permintaan beras saat ini sepi. Kondisi ini terjadi sejak sepekan terakhir. Biasanya dalam sehari permintaan beras rata-rata 1 sampai 2 kuintal. "Sekarang satu *sak* saja udah untung," tandasnya.

Derajat menyebut rata-rata beras medium yang dijual di harga Rp 14 ribu-Rp 15 ribu per kg. Harga beras paling murah Rp 13 ribu jenis C4 dan beras Bulog Rp 55 ribu per 5 kg.

"Ya *jalanin* saja. Keuntungan lebih kecil nggak masalah, yang penting uangnya *muter*.

Sekarang lagi lesu sekali, *ra-ketang* cuma buat makan bisalah," terangnya.

Pedagang nasi bungkus keliling Yanti menjadi salah satu yang terdampak terhadap kenaikan harga beras. Dia biasanya menjual 30 bungkus nasi, kini dikurangi menjadi 15 bungkus saja. Biasanya dalam sehari menghabiskan 3,5 kg beras, ditekan menjadi hanya 2 kg saja. Ini karena pembeli juga berkurang, untuk mengantisipasi sisa.

"Untungnya ya jadi berkurang. Bingung, yang penting laku. Biasanya kalau *sak* bungkus (untung) Rp 500, jadi Rp 400," ujarnya.

Pedagang nasi keliling di Kompleks Kepatihan, DPRD DIJ, Dinas Pariwisata DIJ hingga Bank BPD itu tetap menjaga kualitas nasi yang dijual. Meski naik, beras yang digunakan jenis beras medium seharga Rp 14 ribu hingga Rp 15 ribu per kg.

Gencarkan Operasi Pasar

Pemprov DIJ mengencarkan operasi pasar (OP) untuk merespons harga kebutuhan pokok yang tak kunjung turun, salah satunya beras. OP dilakukan di sejumlah pasar tradisional sebagai upaya menekan harga di pasaran.

Kepala Biro Administrasi Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Provinsi DIJ Yuna Pancawati mengatakan, harga beras di pasaran memang masih tinggi. Rata-rata beras medium dibanderol Rp 13.600 dan beras premium Rp 15.100 per kilogram.

"Sebenarnya kita sudah berupaya walaupun memang belum panen bulan ini, panenya dua bulan lalu," ka-

tanya saat ditemui di kantornya kemarin (12/10).

Yuna menjelaskan, upaya yang terus digencarkan adalah bantuan pangan melalui OP yang menasar empat pasar pantauan meliputi Pasar Demangan, Beringharjo, Kranggan, dan Pasar Prawirotaman.

Saat ini masih ada 10 kali giat OP dengan total 259 ton bahan pangan yang difokuskan beras akan disalurkan dan ditargetkan selesai sebelum akhir tahun ini. OP juga akan diselenggarakan di kabupaten/kota se-DIJ. Masing-masing akan mendapatkan alokasi bahan pangan sebanyak 21 ton.

"Kemudian upayanya juga ada gerakan pangan murah dari DPKP hingga akhir tahun, masih dilaksanakan 20 kali dengan rata-rata 9 ton," ujarnya.

Selain itu, Bulog juga turut serta menekan gejolak harga beras melalui program Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). Hingga akhir tahun, beras SPHP Bulog ini tersedia 6 ribu ton. Sejauh ini sudah menyalurkan 3.500 ton beras kepada masyarakat sampai bulan ini.

Upaya lain adanya kios Segara Amarta di Pasar Prawirotaman sebagai upaya penyeimbang harga yang melambung di pasaran. Salah satu bahan pangan yang dijual adalah beras, selain gula, telur dan segala macam. Bahan pangan yang dijual di kios itu sesuai harga eceran tertinggi (HET).

"Kalau pedagang lain menjual harga tinggi, mereka lihat segara amarta *kok* jual dengan harga rendah, *kan* menyesuaikan situ mesti. Nah itu untuk penyeimbang kalau harga lainnya tinggi-tinggi," terangnya. (wia/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005